

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, ROLE MODEL, DAN
KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO TERHADAP KEPUTUSAN
BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z KECAMATAN GUNUNG ANYAR
SURABAYA**

Alvinna Dwi Wulansari ¹, Dra. Agung Pujianto, M.M.², Dra. Diana Juni Mulyati, M.M.³

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: alvinnadwiw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of entrepreneurial motivation, role models, and risk-taking bravery on entrepreneurial decisions among Generation Z in Gunung Anyar District, Surabaya. This research uses a quantitative approach with an associative method. Primary data was collected via structured electronic questionnaires (Google Forms) distributed to 50 respondents using a total sampling technique from the active Gen Z entrepreneur population in the area. Data analysis was performed using Multiple Linear Regression Analysis using SPSS version 26. The results of the simultaneous F-test show that entrepreneurial motivation, role models, and risk-taking bravery together have a positive and significant effect on entrepreneurial decisions, explaining 57.4% of the variance (Adjusted R Square = 0.574). Partially, the t-test indicates that entrepreneurial motivation, role models, and risk-taking bravery each have a positive and significant influence on the decision to start a business. These findings imply that a supportive environmental ecosystem, strong role models, internal drive, and calculated risk management are vital to fostering sustainable youth entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurial Motivation, Role Model, Risk-Taking Bravery, Entrepreneurial Decision, Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha, role model, dan keberanian mengambil risiko terhadap keputusan berwirausaha pada Generasi Z di Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner elektronik (Google Form) kepada 50 responden yang diambil

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) dari populasi pelaku usaha aktif Generasi Z di wilayah tersebut. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha, role model, dan keberanian mengambil risiko secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 57,4% (Adjusted R Square = 0,574). Secara parsial (Uji t), ketiga variabel independen tersebut masing-masing terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara dorongan psikologis internal, kehadiran figur teladan yang inspiratif, serta kesiapan mental dalam mengelola risiko menjadi fondasi utama dalam mempercepat pertumbuhan wirausaha muda lokal.

Kata Kunci: Motivasi Berwirausaha, Role Model, Keberanian Mengambil Risiko, Keputusan Berwirausaha, Generasi Z.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan wirausaha di Provinsi Jawa Timur hingga awal tahun 2026 menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif, di mana sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penyumbang perekonomian terbesar nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ini didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa kreatif, yang sejalan dengan Teori Inovasi dari Joseph Schumpeter yang memposisikan wirausaha sebagai agen perubahan melalui penciptaan kreatif (creative destruction) dalam skala lokal. Struktur ini juga memperkuat Teori Transformasi Sektoral dari Colin Clark, di mana orientasi ekonomi mulai bergeser dari sektor primer menuju sektor tersier.

Di tingkat daerah, fenomena ini tercermin kuat di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Wilayah ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang kondusif dengan tren Indikator Kepuasan Masyarakat (IKM) yang meningkat signifikan dari 85% pada tahun 2021 hingga mencapai 98,5% pada tahun 2025. Ekosistem wilayah yang stabil dan responsif ini memberikan ruang publik dan fasilitas publik yang mendukung lahirnya para pelaku wirausaha baru, khususnya dari kalangan muda perkotaan atau Generasi Z.

Sebagai kelompok penduduk terbesar di Indonesia yang mencapai 27,94% berdasarkan Sensus Penduduk, Generasi Z kini telah memasuki usia produktif dan memegang peranan strategis dalam pasar digital serta konsumsi kreatif. Di Kecamatan Gunung Anyar, banyak pelaku usaha muda yang memulai bisnis kuliner (FnB), fesyen, maupun industri pengolahan mikro, baik secara mandiri maupun melanjutkan bisnis keluarga yang diwariskan oleh orang tua mereka. Dalam konteks ini, dorongan internal untuk mandiri (Need for Achievement dari David McClelland) serta pengaruh figur teladan (Role Model) di lingkungan keluarga maupun media sosial diduga kuat menjadi pendorong utama tindakan nyata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara empiris mengenai pengaruh variabel Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Keputusan Berwirausaha pada kelompok Generasi Z di wilayah Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.

Perkembangan wirausaha di Provinsi Jawa Timur hingga awal tahun 2026 menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif, di mana sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penyumbang perekonomian terbesar nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ini didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa kreatif, yang sejalan dengan Teori Inovasi dari Joseph Schumpeter yang memposisikan wirausaha sebagai agen perubahan melalui penciptaan kreatif (creative destruction) dalam skala lokal. Struktur ini juga memperkuat Teori Transformasi Sektoral dari Colin Clark, di mana orientasi ekonomi mulai bergeser dari sektor primer menuju sektor tersier.

Di tingkat daerah, fenomena ini tercermin kuat di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Wilayah ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang kondusif dengan tren Indikator Kepuasan Masyarakat (IKM) yang meningkat signifikan dari 85% pada tahun 2021 hingga mencapai 98,5% pada tahun 2025. Ekosistem wilayah yang stabil dan responsif ini memberikan ruang publik dan fasilitas publik yang mendukung lahirnya para pelaku wirausaha baru, khususnya dari kalangan muda perkotaan atau Generasi Z.

Sebagai kelompok penduduk terbesar di Indonesia yang mencapai 27,94% berdasarkan Sensus Penduduk, Generasi Z kini telah memasuki usia produktif dan memegang peranan strategis dalam pasar digital serta konsumsi kreatif. Di Kecamatan Gunung Anyar, banyak pelaku usaha muda yang memulai bisnis kuliner (FnB), fesyen, maupun industri pengolahan mikro, baik secara mandiri maupun melanjutkan bisnis keluarga yang diwariskan oleh orang tua mereka. Dalam konteks ini, dorongan internal untuk mandiri (Need for Achievement dari David McClelland) serta pengaruh figur teladan (Role Model) di lingkungan keluarga maupun media sosial diduga kuat menjadi pendorong utama tindakan nyata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara empiris mengenai pengaruh variabel Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Keputusan Berwirausaha pada kelompok Generasi Z di wilayah Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.

Perkembangan wirausaha di Provinsi Jawa Timur hingga awal tahun 2026 menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif, di mana sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penyumbang perekonomian terbesar nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ini didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa kreatif, yang sejalan dengan Teori Inovasi dari Joseph Schumpeter yang memposisikan wirausaha sebagai agen perubahan melalui penciptaan kreatif (creative destruction) dalam skala lokal. Struktur ini juga memperkuat Teori Transformasi Sektoral dari Colin Clark, di mana orientasi ekonomi mulai bergeser dari sektor primer menuju sektor tersier.

Di tingkat daerah, fenomena ini tercermin kuat di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Wilayah ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang kondusif dengan tren Indikator Kepuasan Masyarakat (IKM) yang meningkat signifikan dari 85% pada tahun 2021 hingga mencapai 98,5% pada tahun 2025. Ekosistem wilayah yang stabil dan responsif ini memberikan ruang publik dan fasilitas publik yang mendukung lahirnya para pelaku wirausaha baru, khususnya dari kalangan muda perkotaan atau Generasi Z.

Sebagai kelompok penduduk terbesar di Indonesia yang mencapai 27,94% berdasarkan Sensus Penduduk, Generasi Z kini telah memasuki usia produktif dan memegang peranan strategis dalam pasar digital serta konsumsi kreatif. Di Kecamatan Gunung Anyar, banyak pelaku usaha muda yang memulai bisnis kuliner (FnB), fesyen, maupun industri pengolahan mikro, baik secara mandiri maupun melanjutkan bisnis keluarga yang diwariskan oleh orang tua mereka. Dalam konteks ini, dorongan internal untuk mandiri (Need for Achievement dari David McClelland) serta pengaruh figur teladan (Role Model) di lingkungan keluarga

maupun media sosial diduga kuat menjadi pendorong utama tindakan nyata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara empiris mengenai pengaruh variabel Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Keputusan Berwirausaha pada kelompok Generasi Z di wilayah Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.

B. KAJIAN TEORI

Kewirausahaan merupakan suatu proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah dengan mengalokasikan waktu, tenaga, dan modal, serta menanggung risiko finansial dan psikologis untuk mencapai kepuasan pribadi serta keuntungan finansial. Peter F. Drucker menekankan kewirausahaan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, sementara Schumpeter melihatnya sebagai motor perombakan dinamis sistem pasar melalui inovasi metode dan produk.

Motivasi Berwirausaha adalah kekuatan psikologis internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik) yang menggerakkan individu untuk menginisiasi sebuah bisnis (Suryana, 2014; Buchari Alma, 2018). Orientasi intrinsik meliputi kebutuhan akan otonomi (kebebasan mengeksekusi ide) dan aktualisasi diri, sedangkan faktor ekstrinsik mencakup fleksibilitas waktu, keuntungan finansial, serta pemanfaatan peluang pasar digital (Wahyudi & Astuti, 2021).

Role Model mengacu pada sosok panutan yang menjadi referensi perilaku, strategi bisnis, dan branding bagi individu. Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura, kehadiran role model seperti orang tua, mentor, atau pengusaha sukses dapat meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) generasi muda, sehingga hambatan berwirausaha dianggap rasional dan mampu dilewati.

Keberanian Mengambil Risiko diartikan sebagai kesiapan mental dan material individu dalam menghadapi ketidakpastian pasar serta potensi kerugian finansial demi mengejar pengembalian (return) yang lebih tinggi di masa depan (Kasmir, 2017). Wirausahawan yang sukses dicirikan oleh pengambilan risiko yang terukur (calculated risk) melalui toleransi ketidakpastian dan antisipasi kegagalan secara objektif.

Keputusan Berwirausaha merupakan sebuah komitmen penuh yang diambil oleh individu secara sadar setelah mengevaluasi peluang dan kapasitas diri (Soeharto Prawirokusumo, 2010). Indikator keputusan ini meliputi komitmen alokasi finansial, fokus alokasi sumber daya pribadi, eksekusi jenis usaha, serta ketetapan memilih jalur karir mandiri secara berkelanjutan.

Kewirausahaan merupakan suatu proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah dengan mengalokasikan waktu, tenaga, dan modal, serta menanggung risiko finansial dan psikologis untuk mencapai kepuasan pribadi serta keuntungan finansial. Peter F. Drucker menekankan kewirausahaan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, sementara Schumpeter melihatnya sebagai motor perombakan dinamis sistem pasar melalui inovasi metode dan produk.

Motivasi Berwirausaha adalah kekuatan psikologis internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik) yang menggerakkan individu untuk menginisiasi sebuah bisnis (Suryana, 2014; Buchari Alma, 2018). Orientasi intrinsik meliputi kebutuhan akan otonomi (kebebasan mengeksekusi ide) dan aktualisasi diri, sedangkan faktor ekstrinsik mencakup fleksibilitas waktu, keuntungan finansial, serta pemanfaatan peluang pasar digital (Wahyudi & Astuti, 2021).

Role Model mengacu pada sosok panutan yang menjadi referensi perilaku, strategi bisnis, dan branding bagi individu. Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura, kehadiran role model seperti orang tua, mentor, atau pengusaha sukses dapat meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) generasi muda, sehingga hambatan berwirausaha dianggap rasional dan mampu dilewati.

Keberanian Mengambil Risiko diartikan sebagai kesiapan mental dan material individu dalam menghadapi ketidakpastian pasar serta potensi kerugian finansial demi mengejar pengembalian (return) yang lebih tinggi di masa depan (Kasmir, 2017). Wirausahawan yang sukses dicirikan oleh pengambilan risiko yang terukur (calculated risk) melalui toleransi ketidakpastian dan antisipasi kegagalan secara objektif.

Keputusan Berwirausaha merupakan sebuah komitmen penuh yang diambil oleh individu secara sadar setelah mengevaluasi peluang dan kapasitas diri (Soeharto Prawirokusumo, 2010). Indikator keputusan ini meliputi komitmen alokasi finansial, fokus alokasi sumber daya pribadi, eksekusi jenis usaha, serta ketetapan memilih jalur karir mandiri secara berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal guna menguji hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, dengan waktu pengumpulan data primer terhitung sejak bulan Maret hingga Juni 2026.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dari kalangan Generasi Z (berusia 14-29 tahun) yang berdomisili dan mengoperasikan usahanya secara aktif di Kecamatan Gunung Anyar. Mengingat populasi spesifik yang ditemukan di lapangan berjumlah 60 orang, peneliti menerapkan teknik sampling jenuh (total sampling) atau non-probability sampling jenis purposive sampling dengan kriteria inklusi tertentu. Setelah penyaringan dan verifikasi isian kuesioner, diperoleh data bersih sebanyak 50 responden yang memenuhi kelayakan penuh untuk dianalisis.

Pengumpulan data primer dilakukan secara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner elektronik (Google Form) yang diukur dengan Skala Likert lima tingkat (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1). Uji instrumen menggunakan Pearson Correlation untuk uji validitas (batas r hitung $> 0,361$) dan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas (batas $\alpha > 0,60$). Teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas) serta Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal guna menguji hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, dengan waktu pengumpulan data primer terhitung sejak bulan Maret hingga Juni 2026.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dari kalangan Generasi Z (berusia 14-29 tahun) yang berdomisili dan mengoperasikan usahanya secara aktif di Kecamatan Gunung Anyar. Mengingat populasi spesifik yang ditemukan di lapangan berjumlah 60 orang, peneliti menerapkan teknik sampling jenuh (total sampling) atau non-probability sampling jenis purposive sampling dengan kriteria

inklusi tertentu. Setelah penyaringan dan verifikasi isian kuesioner, diperoleh data bersih sebanyak 50 responden yang memenuhi kelayakan penuh untuk dianalisis.

Pengumpulan data primer dilakukan secara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner elektronik (Google Form) yang diukur dengan Skala Likert lima tingkat (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1). Uji instrumen menggunakan Pearson Correlation untuk uji validitas (batas r hitung $> 0,361$) dan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas (batas $\alpha > 0,60$). Teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas) serta Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dari 50 data yang diolah menunjukkan mayoritas adalah perempuan sebanyak 39 orang (78%) dan laki-laki sebanyak 11 orang (22%). Berdasarkan rentang usia, kelompok usia 20-22 tahun mendominasi sebanyak 22 responden (44%), disusul 23-25 tahun sebanyak 16 responden (32%), dan 26-29 tahun sebanyak 12 responden (24%). Berdasarkan latar belakang pekerjaan utama, kelompok Wirausaha murni mencakup 20 orang, karyawan swasta 11 orang, dan pelajar/mahasiswa sebanyak 9 orang. Sebagian besar responden memiliki lama operasional usaha berkisar antara 6 sampai 8 bulan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menghasilkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk semua variabel ($X_1 = 0,689$; $X_2 = 0,699$; $X_3 = 0,614$; $Y = 0,680$), yang berarti instrumen penelitian konsisten dan reliabel.

Pengujian asumsi klasik mengonfirmasi bahwa data residual berdistribusi normal berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,073 > 0,05$ serta visualisasi Normal P-Plot yang sejajar garis diagonal. Uji multikolinearitas menunjukkan bebas dari gejala kolinearitas karena nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 ($X_1 = 1,158$; $X_2 = 1,166$; $X_3 = 1,135$) dan nilai tolerance di atas 0,10. Uji heteroskedastisitas melalui Scatterplot memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak di bawah dan di atas angka nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Karakteristik responden dari 50 data yang diolah menunjukkan mayoritas adalah perempuan sebanyak 39 orang (78%) dan laki-laki sebanyak 11 orang (22%). Berdasarkan rentang usia, kelompok usia 20-22 tahun mendominasi sebanyak 22 responden (44%), disusul 23-25 tahun sebanyak 16 responden (32%), dan 26-29 tahun sebanyak 12 responden (24%). Berdasarkan latar belakang pekerjaan utama, kelompok Wirausaha murni mencakup 20 orang, karyawan swasta 11 orang, dan pelajar/mahasiswa sebanyak 9 orang. Sebagian besar responden memiliki lama operasional usaha berkisar antara 6 sampai 8 bulan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menghasilkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk semua variabel ($X_1 = 0,689$; $X_2 = 0,699$; $X_3 = 0,614$; $Y = 0,680$), yang berarti instrumen penelitian konsisten dan reliabel.

Pengujian asumsi klasik mengonfirmasi bahwa data residual berdistribusi normal berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,073 > 0,05$ serta visualisasi Normal P-Plot yang sejajar garis diagonal. Uji

multikolinearitas menunjukkan bebas dari gejala kolinearitas karena nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 ($X_1 = 1,158$; $X_2 = 1,166$; $X_3 = 1,135$) dan nilai tolerance di atas 0,10. Uji heteroskedastisitas melalui Scatterplot memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak di bawah dan di atas angka nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t hitung	Signifikansi
Konstanta	19.168	2.114	9.066	0.000
Motivasi Berwirausaha (X1)	0.540	0.065	4.884	0.000
Role Model (X2)	0.692	0.081	2.852	0.000
Keberanian Mengambil Risiko (X3)	0.155	0.083	2.985	0.004

Berdasarkan pengujian simultan (Uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 45,869 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha pada Generasi Z Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Kontribusi simultan ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,574, yang berarti 57,4% variasi dari Keputusan Berwirausaha ditentukan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 42,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model riset ini.

Secara parsial, pengaruh masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha: Diperoleh nilai t hitung 4,884 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal maupun eksternal (seperti fleksibilitas waktu kerja dan kebebasan mengeksekusi kreativitas) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan ketetapan pilihan karir mandiri pemuda.
2. Pengaruh Role Model: Diperoleh nilai t hitung 2,852 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran figur inspiratif (orang tua, mentor bisnis, maupun influencer kreatif) secara signifikan menumbuhkan rasa optimisme dan referensi taktik pemasaran yang memicu keputusan rintisan bisnis.
3. Pengaruh Keberanian Mengambil Risiko: Diperoleh nilai t hitung 2,985 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti kapasitas mental individu dalam mengelola ketidakpastian pasar dan kesiapan

menghadapi risiko kerugian bertindak sebagai karakter pembeda utama yang mempercepat realisasi keputusan berwirausaha secara nyata.

Berdasarkan pengujian simultan (Uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 45,869 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha pada Generasi Z Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Kontribusi simultan ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,574, yang berarti 57,4% variasi dari Keputusan Berwirausaha ditentukan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 42,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model riset ini.

Secara parsial, pengaruh masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:
1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha: Diperoleh nilai t hitung 4,884 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal maupun eksternal (seperti fleksibilitas waktu kerja dan kebebasan mengeksekusi kreativitas) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan ketetapan pilihan karir mandiri pemuda.

2. Pengaruh Role Model: Diperoleh nilai t hitung 2,852 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran figur inspiratif (orang tua, mentor bisnis, maupun influencer kreatif) secara signifikan menumbuhkan rasa optimisme dan referensi taktik pemasaran yang memicu keputusan rintisan bisnis.

3. Pengaruh Keberanian Mengambil Risiko: Diperoleh nilai t hitung 2,985 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti kapasitas mental individu dalam mengelola ketidakpastian pasar dan kesiapan menghadapi risiko kerugian bertindak sebagai karakter pembeda utama yang mempercepat realisasi keputusan berwirausaha secara nyata.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial, Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha pada Generasi Z di Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Model penelitian memiliki kemampuan klasifikasi dan eksplanasi yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 57,4%. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan pemerintah daerah dalam merancang ekosistem kurikulum kewirausahaan yang berbasis pada manajemen risiko terukur serta pelibatan aktif para wirausahawan muda sukses sebagai figur teladan nyata bagi generasi penerus.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial, Motivasi Berwirausaha, Role Model, dan Keberanian Mengambil Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha pada Generasi Z di Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Model penelitian memiliki kemampuan klasifikasi dan eksplanasi yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 57,4%. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan pemerintah daerah dalam merancang ekosistem kurikulum kewirausahaan yang berbasis pada manajemen risiko terukur serta pelibatan aktif para wirausahawan muda sukses sebagai figur teladan nyata bagi generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2018). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prawirokusumo, S. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, A., & Astuti, R. P. (2021). Digital Entrepreneurship Intention among Generation Z. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(3), 412-435.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2018). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prawirokusumo, S. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, A., & Astuti, R. P. (2021). Digital Entrepreneurship Intention among Generation Z. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(3), 412-435.